

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.

Berlatih olahraga bela diri, bukan berarti untuk berkelahi. Olahraga bela diri mengajak kita untuk bertindak disiplin, menghormati sesama, dan menghargai keberadaan teman. Ini yang menjadi akar permasalahan dalam pencak silat sendiri. Dalam olahraga pencak silat pun yang menjadi salah satu materi pembelajaran umum disekolah menengah pertama, banyak kita jumpai berbagai permasalahan yang terjadi serta harus ditelusuri untuk menjadi pembahasan dan pengembangan dibidang olahraga tersebut. Permasalahan yang terjadi dalam olahraga pencak silat saat ini mengenai fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang masih sangat kurang memadai. Dari segi cabang olahraga yang lain fasilitasnya sudah cukup memadai dibandingkan dengan cabang olahraga pencak silat tersebut sehingga sangat terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan fasilitas sarana dan prasarana tersebut. Dan dari segi pemilihan model pembelajaran guru yang belum mampu mengoptimalkan gaya pembelajaran yang efektif pada materi pencak silat, karena dalam pencak silat ini memang harus membutuhkan intelektual dan teknik yang sempurna dari gerakan-gerakan seperti sikap awal pada pencak silat. Teknik sikap awal ini adalah paling utama dalam memulai teknik yang sempurna. Terkait dengan itu pencak silat memiliki macam yang banyak dari teknik bertahan dan menyerang. Setelah ditelusuri bahwa teknik menyerang paling banyak yang menjadi permasalahan salah satunya posisi menyerang dan bertahan yang tidak tepat. Untuk peningkatan prestasi pada siswa yang menjadi sorotan utama yaitu psikologi atau mental siswa.

Membahas mengenai pencak silat dalam konteks secara umum terlihat sangat jelas banyak pemahaman yang kurang baik tentang olahraga bela diri

pencak silat ini dikarenakan kurangnya pemahaman remaja, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat yang luas. Kemudian mengenai sarana dan prasarana itu sendiri berkaitan dengan pendanaan yang ada disekolah-sekolah tergantung dari pemerintah pusat terkait dengan kemajuan pendidikan olahraga ditingkat nasional. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang kurang efektif disebabkan oleh fasilitas pun kurang memadai dan sorang tenaga pengajar (guru) yang masih sangat kurang menguasai materi teknik tersebut sehingga ada kejanggalan pada proses pembelajaran diberikan yang kurang optimal. Tidak efektifnya proses pembelajaran secara umum tidak mengetahui startegi pembelajaran serta kurangnya referensi-referensi tentang pemilihan model, modifikasi maupun media pembelajaran.

Untuk menunjang proses pembelajaran yang sangat efektif banyak membutuhkan referensi-referensi mengenai pemilihan model pembelajaran yang optimal dalam pelajaran pendidikan jasmani karena pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga ini bertempat luar lapangan dan lebih dominan mempraktekan teori-teori yang ada pada referensi tersebut sehingganya sebagai guru penjas harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berkaitan dengan materi tersebut.pencak silat memang kurang diminati karena kurangnya sosialisasi tentang pencak silat, kurang pelatihan tentang pencak silat diharuskan untuk ada pelestarian dari seni bela diri pencak silat yang merupakan seni bela diri asli Indonesia. Pencak silat tersebut lebih khusus kepada sekolah karena ini berkaitan dengan prestasi siswa akan sampai dikanca nasional serta mencari referensi dari buku dan juga internet serta dengan mewawancarai beberapa orang remaja yang lebih tertarik dengan seni bela diri asing. Selanjutnya mengenai sarana dan prasarana pada olahraga pencak silat tersebut memang seharusnya mendukung karena fasilitaslah salah satu faktor penunjang teknik dan prestasi menjadi lebih meningkat. Maka dari itu seorang guru maupun pelatih dalam pencak silat lebih memperluas akal pikiran untuk memikirkan strategi modifikasi alat-alat yang akan sama halnya seperti alat sesungguhnya. Bila faktor fasilitas akan terselesaikan maka psikologi atau mental anak ataupun siswa dapat dibiasakan dalam kesehariannya dapat dilatih agar anak

tidak mudah patah semangat dalam proses ikut serta dalam pertandingan dengan pelatihan atau pembinaan teknik-teknik yang sesuai dengan aturan dan gerakannya.

Siswa dalam hal ini yang berjenis perempuan yang sedang mengikuti proses pembelajaran ini banyak yang kurang melakukan tehnik tendangan sabit tersebut dengan maksimal, ada siswa hanya bermain-main, berdiam diri, malu-malu, bercerita dan sebagainya. ini dikarenakan kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran yang tidak efektif terhadap siswa, entah guru yang masih kurang menggunakan metode mengajar dn pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat atau anak yang kurang memahami materi tersebut. Tapi pada kenyataanya pada saat proses pembelajaran siswa-siswa Smp pada seumuran ini memang masih sangat suka bermain-main ketika mereka diajarkan. kita sebagai tenaga pengajar/guru mampu memberikan materi dengan baik mungkin dengan menggunakan model pembelajaran maka anak-anak lebih menyukai pembelajaran tersebut sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang efektif dan maksimal.

Berdasarkan identifikasi yang telah di lakukan peneliti di Smp Negeri 8 Gorontalo dengan sampel penelitian siswa putri kelas VIII-5 dengan karakteristik yang berbeda-beda sebagian besar siswa belum mampu melakukan keterampilan teknik Tendangan Sabit dengan baik dan benar. Penyebab permasalahannya ialah siswa kelihatannya tidak mengikuti dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar. Hal ini di karenakan model pembelajaran yang di gunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Berawal dari melihat pentingnya sebuah pembelajaran bagi siswa menuntut adanya kemampuan seorang Guru untuk memadukan antara pembelajaran yang di gunakan pada saat proses pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk dapat mengatasi dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang efektif, sehingga itu Guru/Pengajar harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*. Guru yang kreatif akan mampu

menciptakan sesuatu yang baru untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran yang di berikan dan ada hasil yang maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type jigsaw* pada teknik dasar Tendangan Sabit maka siswa mudah memahami, menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar.

Dari penjelasan permasalahan yang terjadi di atas maka perlu adanya suatu pembuktian secara ilmiah melalui Penelitian Eksperimen maka dengan ini, judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : **“EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TYPE JIGSAW DALAM PENCAK SILAT SISWA SMP NEGERI 8 GORONTALO (*Study Eksperiment Hasil Belajar Tendangan Sabit Siswa kelas VIII-5*).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya suatu gambaran tentang permasalahan yang utama akan di hadapi ialah teridentifikasi masalah yang ada. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan teknik dasar Tendangan Sabit. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Berbagai permasalahan yang sering muncul pada sekolah tersebut ada beberapa hal permasalahan yaitu masalah tentang saran\`a dan prasarana sekolah yang kurang memadai baik guru maupun siswa. Kemudian untuk kegiatan ekstra sekolah tentang cabang olahraga pencak silat ini belum diprogramkan untuk menunjang tingkat prestasi anak dalam bidang olahraga tersebut. Dan sebagian besar guru pengajar belum menguasai teknik tersebut sehingga kemampuan Psikomotor, afektif dan kognitif anak tidak seperti diharapkan. Kemudian keaktifan siswa dalam pembelajaran teknik dasar Tendagan Sabit ditingkatkan, perlu adanya penerapan metode-metode yang lebih efektif dalam peningkatan *Teknik Dasar Tendangan Sabit*, dan perlu adanya pelestarian olahraga bela diri pencak silat kepada siswa-siswa maupun dimasyarakat luas.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Sebagai berikut?

1. Fokus penelitian ini adalah keterampilan tendangan sabit dalam pencak silat.
2. Tendangan sabit yang dilakukan secara maksimal menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*.
3. Sampel penelitaian adalah siswa yang berjenis kelamin perempuan (Putri) Kelas VIII-5 Smp Negeri 8 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini yaitu : Apakah ada pengaruh Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Tendangan Sabit dalam cabang olahraga pencak silat pada siswa Smp Negeri 8 Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Adapun tujuan penelitian adalah Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Tendangan Sabit siswa Smp Negeri 8 Gorontalo. Dan untuk guru pengajar penjas lebih dapat menguasai materi-materi tersebut sehingga ada peningkatan psikomotor dan kognitif siswa terhadap materi tersebut sehingga sarana dan prasarana pun akan ikut memadai dan akan menghasilkan proses pembelajaran yang berlangsung, serta sangat mudah dan efektif bagi siswa dan guru pengajar.

Kemudian lebih diharapkan lagi agar siswa-siswa yang berada disekolah Smp Negeri 8 Gorontalo ini mampu berprestasi dan bersaing di tingkat nasional dan internasional untuk membawa nama baik diri sendiri maupun sekolah tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu: dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar tendangan sabit pada siswa Smp Negeri 8 Gorontalo. Setelah dilakukannya penelitian ini dapat pula menambah wawasan yang lebih luas bagi siswa-siswa tentang ilmu olahraga pencak silat serta bertambahnya khasanah ilmu pengetahuan tentang aspek-aspek dalam olahraga pencak silat. bertambahnya variasi latihan fisik yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tersebut lebih meningkat keterampilan fisik jasmani untuk menunjang prestasi non akademik dibidang olahraga.

Dilihat dari proses pembelajaran yang diberikan dalam hal ini penggunaan model pembelajaran Cooperative Type Jigsaw siswa-siswa tersebut sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa sangat menyukai dengan adanya strategi pembelajaran yang dapat mengurangi kebosanan mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menjadikan pengalaman mengajar sipeneliti maupun guru penjas dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif. Melalui penjelasan maka akan menghasilkan siswa-siswa yang berinovatif dalam berolahraga dan dapat memperbanyak referensi-referensi pelengkap bagi Smp Negeri 8 Gorontalo.